

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang serba canggih seperti saat ini, manusia menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi mereka. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan masyarakat Indonesia dapat menjadi generasi yang berilmu, bermoral, serta memiliki keterampilan yang tinggi sehingga kelak dapat mengangkat harkat martabat bangsanya.

Pendidikan juga merupakan salah satu proses kegiatan pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia menghadapi masa depan. Dalam proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga pada akhirnya proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga pada akhirnya proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan memberikan hasil yang bervariasi.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah guru, dimana guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru perlu memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Berbagai masalah yang dihadapi di kelas menyebabkan sulit tercapainya tujuan pembelajaran. Rendahnya pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran

ekonomi menyebabkan siswa menjadi malas belajar dan tidak kreatif, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

Berdasarkan pengamatan penulis selama pelaksanaan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMA SWASTA IMELDA MEDAN khususnya kelas IX MIA tentang penjelasan guru, setelah guru selesai menjelaskan, siswa cenderung diberi tugas untuk menilai sejauh mana mereka memahami penjelasan guru. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton tersebut membuat siswa menjadi bosan dan cenderung mencari alasan untuk tidak belajar. Misalnya siswa izin keluar dan pergi ke kantin untuk main – main, pada saat guru menjelaskan di depan banyak siswa yang tidur dan tidak memperhatikan guru, dan minat siswa untuk belajar yang sangat minim yang akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru bidang studi ekonomi di SMA Swasta Imelda Medan, diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembelajaran ekonomi selama ini masih menggunakan metode konvensional. Sebagian besar kegiatan masih terpusat pada guru dimana guru lebih banyak menjelaskan, dan memberikan informasi tentang konsep – konsep yang akan dibahas. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktivitas, kreativitas dan ide – ide cemerlang itu tidak ada, yang ada hanyalah kelas yang pasif dimana hanya terjadi pemberian informasi dari guru ke siswa. Siswa hanya mendengarkan sambil mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dicatat. Guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling besar akibatnya proses belajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas

belajar, sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal ulangan masih rendah yaitu dari 53 orang siswa di kelas XI MIA sekitar 60% siswa tidak tuntas dan jumlah siswa yang tuntas adalah sekitar 40% dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (kkm) ekonomi adalah 70, maka untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mempunyai teknik dalam mengembangkan model pembelajaran untuk diterapkan kepada anak didik dan juga memiliki kemampuan mengelola kelas, menguasai materi dengan sebaik – baiknya sehingga seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan pemikirannya dengan baik.

Salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* karena model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Pendekatan ini melibatkan pengajar maupun siswa secara maksimum dalam mengajar maupun belajar sehingga memungkinkan siswa lebih bersemangat dalam belajar khususnya untuk mata pelajaran Ekonomi. Dengan model ini siswa diberi peluang untuk berdiskusi yang juga diberi kebebasan untuk bertanya dan bekerja sama dengan rekan – rekan dalam satu kelompok.

Keberhasilan belajar menurut model Kooperatif *Think Pair Share* ini bukan semata – mata ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan hasilnya akan semakin baik apabila dilakukan bersama – sama dalam kelompok –kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Jadi, selain belajar dari guru, siswa

juga belajar dari teman sebaya, yang memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari khususnya mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI MIA SMA SWASTA IMELDA MEDAN T.A 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
- b. Perlunya pembaharuan untuk menggunakan model pembelajaran dari model konvensional menjadi model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi masih rendah.
- d. Proses pembelajaran didominasi oleh guru.
- e. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*

- b. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI MIA SMA SWASTA IMELDA MEDAN T.A 2020/2021

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Ekonomi kelas XI SMA SWASTA IMELDA MEDAN T.A 2020/2021?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah ini adalah yakni :

- a. Mengetahui hasil belajar ekonomi siswa kelas XI MIA SMA SWASTA IMELDA MEDAN pada masa pelajaran ekonomi sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
- b. Mengetahui aktivitas belajar kelas XI MIA MIA SMA SWASTA IMELDA MEDAN pada mata pelajaran ekonomi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
- c. Mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI MIA IPS SMA SWASTA IMELDA MEDAN dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

- a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Imelda Medan. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak lain yang akan tertarik akan masalah yang diangkat untuk diteliti lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi yang selanjutnya dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan bagi pihak sekolah SMA Swasta Imelda Medan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran, pengajar mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengajar harus mengetahui bagaimana model dan proses pembelajaran itu berlangsung.

Beberapa pengertian model pembelajaran menurut para ahli. Menurut Kurniasih (2005:8) "model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan belajar". Menurut Joyce dalam Trianto (2011:22) mengemukakan bahwa "model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain". Selanjutnya Suprijono (2010:46) menyatakan bahwa "model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan

teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasi tingkat operasional di kelas”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau model pembelajaran yang saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari model pembelajaran yang sederhana hingga model pembelajaran yang rumit, karena harus didukung oleh berbagai macam alat bantu ketika diterapkan.

2.1.2 Pengertian Kooperatif TPS (*Think Pair Share*)

Think Pair Share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Think Pair Share adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Lyman dan kawan – kawan dari universitas Maryland yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. *Think Pair Share* memberi waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu. Sebagai contoh, seorang guru baru saja menyelesaikan sajian pendek atau para

siswa telah selesai membaca tugas. Selanjutnya, guru meminta para siswa untuk menyadari secara lebih serius mengenai yang telah dijelaskan oleh guru atau yang telah dibaca.

Think Pair Share merupakan jenis pembelajaran kooperatif memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu bekerjasama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

Menurut Aris Shoimin (2019:208) “ *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.”

Pendapat ahli lain Suprijono (2010:91) bahwa :

Thinking pembelajaran yang diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabanya. Selanjutnya: *Pairing*. Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan memberi kesempatan kepada pasangan itu untuk berdiskusi. Tahap ini dikenal dengan *Sharing* dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong para pengkonstruksian pengetahuan secara interaktif.

Menurut Trianto (2011:81) dalam jurnal Juliper Nainggolan “Tipe Think Pair Share(TPS) atau berpikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.”

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa di dalam kegiatan pembelajaran, dimana siswa dan guru saling aktif dan berkomunikasi terutama dalam kegiatan berkelompok.

2.1.2.1 Langkah – langkah Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)

Penerapan model *Kooperatif Think Pair Share* dilakukan dengan langkah - langkah seperti yang dikemukakan para ahli berikut :

a. Menurut Frank Lyman dalam Tukiran Taniredja (2014:106)

mengemukakan langkah - langkah pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share*, yaitu:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
3. Siswa diminta berpasangan dengan temannya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing - masing.
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan pada siswa.
6. Guru memberikan kesimpulan.
7. penutup.

b. Menurut Muhammad (2015:86) menyatakan beberapa tahap yang dapat

dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share*, yaitu :

1. *Thinking* (berpikir)
Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
2. *Pairing* (berpasangan)
Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap yang pertama.
3. *Sharing* (*berbagi*)
Guru meminta kepada pasangan siswa untuk berbagi dengan seluruh siswa di kelas mengenai apa yang telah mereka diskusikan.

c. menurut Aris Shoimin (2014:211) mengemukakan langkah - langkah

model pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share*, yaitu :

1. *think* (berfikir)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran.

2. *pair* (berpasangan)

Pada tahap ini siswa berpikir secara individu dan guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu.

3. *share* (berbagi)

Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas.

d. Menurut Trianto (2011:81) yang di ambil dari jurnal Juliper Nainggolan

Guru menggunakan langkah – langkah model pembelajaran *Think Pair Share*

Share berikut:

1. Berpikir. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.
2. Berpasangan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan gagasan apabila suatu gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
3. Berbagi. Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagai dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan-kepasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Dari pemaparan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran yang memiliki beberapa tahapan dimana guru menyampaikan inti materi pokok yang akan diajarkan, kemudian guru mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan yang dikaitkan dengan pelajaran. Kemudian peserta didik diminta untuk berpikir tentang permasalahan yang diajukan guru. Selanjutnya guru meminta kepada siswa saling berpasangan dan mengutarakan hasil pemikiran masing - masing

kemudian guru meminta kepada pasangan - pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan siswa secara keseluruhan mengenai hasil diskusinya.

2.1.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)

Berikut kelebihan dan kekurangan kooperatif *think pair share* yang dikemukakan menurut para ahli yaitu :

- a. Menurut Istarani (2012:68) mengemukakan kebaikan dan kekurangan model pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share*, yaitu :

Kebaikan model pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share*:

1. Dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa, dan daya analisis terhadap suatu permasalahan.
2. Meningkatkan kerjasama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuan.
5. Guru lebih memungkinkan untuk menambah pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

Kekurangan model pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share*

1. Sulit menemukan permasalahan yang cocok dengan tingkat pemikiran siswa.
2. Bahasa - bahasa yang berkaitan dengan membahas permasalahan yang ada tidak dipersiapkan dengan baik oleh guru maupun siswa.
3. Kurang terbiasa memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan yang riil atau nyata.
4. Pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah relatif terbatas.

- b. Sedangkan menurut Aris Shoimin (2014:210) menyatakan kelebihan dan kekurangan *Kooperatif Think Pair Share*, yaitu :

Kelebihan *Kooperatif Think Pair Share*:

1. TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.

2. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa.
3. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
4. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
5. Siswa dapat belajar dari siswa lain.
6. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Kelemahan *Kooperatif Think Pair Share*

1. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
2. Lebih sedikit ide yang muncul.
3. Jika ada perselisihan tidak ada penengah.

Setelah memperhatikan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Think Pair Share* maka diharapkan model pembelajaran ini dapat lebih meningkatkan hasil belajar. *Think Pair Share* memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dalam bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, teknik berpikir berpasangan berbagi ini memberikan kesempatan jauh lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

2.1.3 Indikator Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Indikator model pembelajaran *kooperatif think pair share* ini terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Tingkat Kesukaran

Soal yang dianggap baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

2. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah.

Berdasarkan indikator diatas disimpulkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, siswa memulai ketiga tahap yaitu think atau berpikir secara individu, pair atau mendiskusikan apa yang telah siswa pikirkan pada tahap think dengan kelompok, share atau berbagi dengan teman. Dengan kedekatan ini siswa diharapkan dapat aktif terlihat dalam proses pembelajaran, serta dapat memecahkan masalah karena saling berinteraksi dan bekerja sama dengan kelompok.

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh seorang setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian dengan cara mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut melalui tes penilaian, hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui status siswa dalam hal penguasaan materi atau untuk mengetahui status siswa dan kedudukannya baik secara individual maupun kelompok.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa yang umumnya diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada siswa setelah mendapat pengajaran.

Menurut Istarani (2018:19) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.”

Kemudian menurut Purwanto (2019:38) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan belajar berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat menimbulkan perubahan tingkah laku bagi siswa yang melakukan kegiatan belajar.

2.2.2 Tipe - Tipe Hasil Belajar.

Di dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar. Tujuan pengajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik

Menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana (2012:22) yang menggolongkan tipe hasil belajar yang meliputi tiga aspek :

1. Ranah kognitif

Berkeaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkat, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam penelitian ini, tingkat yang diteliti yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis.

2. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari rendah samapai tingkat yang kompleks.

Tingkatannya yaitu :

Receiving

Responding (jawaban)

Valuaeing (penilaian)

Organisasi

Karakteristik nilai

3. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tipe hasil belajar dapat dibagi dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Namun dalam ketiga ranah tersebut dalam penelitian ini yang dinilai adalah ranah kognitif atau pengetahuan, karena penelitian ini hanya mengukur hasil belajar siswa.

2.2.3 Alat Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Didukung dengan pendapat Purwanto (2011:1) menyatakan bahwa" Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria". Pengukuran dan evaluasi dikenal dengan instrumen evaluasi. Dalam menggunakan alat atau instrumen tersebut evaluator menggunakan cara atau teknik evaluasi, teknik evaluasi terbagi menjadi dua yaitu teknik non tes dan tes.

Menurut Suharsimi (2012:40) alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Teknik Tes, yaitu suatu alat pengumpulan informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.
Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga macam yaitu :
Tes Diagnostik
Tes Formatif
Tes Sumatif
2. Teknik Non-tes, dilakukan dengan teknik pengamatan atau observasi teknik ini merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti secara sistematis.
Observasi yang digunakan yaitu: observasi partisipan, observasi dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti yang dievaluasi. Dalam menggunakan alat tersebut evaluator menggunakan cara atau teknik, maka dikenal dengan teknik evaluasi yaitu teknik tes dan teknik non-tes.

2.2.4 Indikator Hasil Belajar

Menurut Istarani (2018:21) yang menyatakan bahwa ada beberapa indikator hasil belajar yaitu :

- a. Sekurang – kurangnya 75% isi dan prinsip – prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh peserta didik dan guru di kelas.
- b. Sekurang – kurangnya 75% peserta didik merasa mendapat kemudahan, senang dan memiliki kemahuan belajar yang tinggi.
- c. Para peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

- d. Materi yang dikomunikasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan mereka memandang bahwa hal tersebut akan sangat berguna bagi kehidupannya kelak.
- e. Pembelajaran yang dikembangkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Sedangkan menurut Syaiful (2013:105) ada beberapa indikator hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator yang dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap, karena daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.

2.3 Penelitian yang Relevan

Daniel Winantara (2017) *Penerapan Model Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No.1 Mengwitani*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD No.1 Mengwitani. Hal ditunjukkan dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu persentase rata – rata hasil belajar pada siklus I sebesar 75,31% yang berada pada kategori sedang dan pada siklus II menjadi 80,15% yang berada pada kategori tinggi. Dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 65,62% dan pada siklus II mencapai 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD No.1 Mengwitani.

Nugraha Wahyu Di Praha (2015) *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Mata Diklat Membaca Gambar Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 7 Surabaya*. Hasil penelitian ini dengan diterapkannya model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran Membaca Gambar Teknik di kelas X TSm 1 SMK Negeri 7 Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar , pada pre test dari 30 siswa , hanya ada beberapa siswa yang mencapai $SKM \geq 75$, siklus I meningkat menjadi 11 dari 30 siswa yang mencapai $KKM \geq 75$ dengan persentase ketuntasan kelas 36,67 % dan pada siklus II naik menjadi 25 dari 30 siswa mampu mencapai $KKM \geq 75$ dengan nilai persentase ketuntasan 84%. Nilai persentase aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I 74,58% dan siklus II 79,57%. Respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model tipe Think Pair Share sebesar 84%.

Aria (2010) mengadakan penelitian tentang *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share siswa kelas X SMK Swasta Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2010/2011*, dengan hasil analisis data yang diperoleh adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa, uji hipotesisnya dapat diterima dengan hasil thitung = 3,424 dan ttabel = 1,66 dengan hasil thitung > ttabel atau H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan indikasi bahwa penggunaan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.4 Kerangka Berpikir

Di dalam pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang guru dikatakan berhasil dalam mengajar apabila terdapat perubahan dalam diri siswa setelah proses belajar mengajar selesai maka dapat dikatakan siswa tersebut gagal dalam belajar..indikator keberhasilan belajar sekarang ini diukur dengan perolehan nilai, yang artinya apabila siswa memperoleh nilai yang lebih tinggi dari indikator yang harus dicapai setelah proses belajar mengajar maka siswa tersebut dikatakan telah berhasil atau lulus. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai yang lebih rendah dari indikator yang harus dicapai maka siswa tersebut dikatakan gagal atau belum lulus dalam belajar.

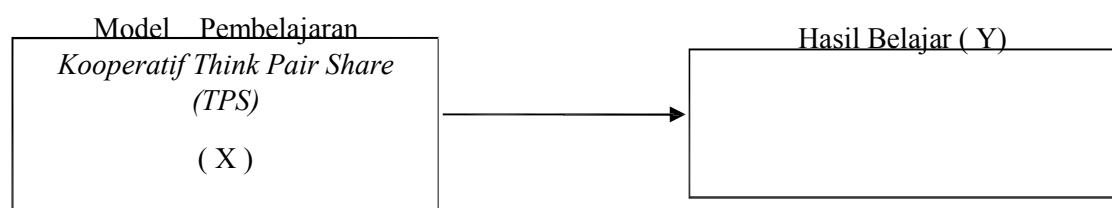
Kurangnya keberhasilan siswa dalam belajar pada dasarnya disebabkan oleh menurunnya kreativitas guru dalam mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah tugas seorang guru. Oleh karena itu guru dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas terutama dalam hal pemilihan model – model yang digunakan dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang sangat mendukung pada saat ini adalah pembelajaran yang berbasis masalah seperti *Think Pair Share*.

Think Pair Share adalah salah satu cara model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain, selain itu merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas. Dengan adanya penerapan *Think Pair Share* diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar. Siswa dilatih untuk melakukan pengamatan,

pemecahan persoalan, membuat dugaan, dan akhirnya dapat membuat kesimpulan dari hasil semuanya. Guru menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju. Selain itu *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu yang banyak bagi siswa untuk berpikir, menjawab, dan dapat membantu siswa untuk peduli pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan serta menerima segala perbedaan.

2.5 Paradigma Penelitian

Dalam rumusan masalah dikemukakan masalah yang memuat satu variabel independen. Untuk mencari besarnya hubungan antara X dan Y , dalam hal ini peneliti mengetahui dan membandingkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) ADALAH (X) dan (Y) adalah hasil belajar. Untuk lebih jelasnya hubungan variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam rangka konsep (paradigma penelitian) sesuai dengan paradigma spesifik



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Keterangan :

X : Model Pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share (TPS)*

Y : Hasil Belajar

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara hasil penelitian. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka dapat diuraikan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI MIA SMA SWASTA IMELDA MEDAN T.A 2020/2021”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan adalah di SMA SWASTA IMELDA Medan berlokasi di Jl. Bilal no 24 Kelurahan pulo brayan darat 1 Kec. Medan Timur.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada waktu semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 yang berlangsung di SMA SWASTA IMELDA MEDAN.

3.2 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang didalamnya terdapat sejumlah objek yang dapat dijadikan sumber data, yang diharapkan dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta siswa kelas XI MIA SMA SWASTA IMELDA MEDAN Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 59 orang dan dibagi atas 2 kelas.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sumber data atau informasi dalam suatu penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dimana penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa.

Tabel No. 3.1 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas XI-MIA 1	30 orang
Kelas XI-MIA 2	29 orang
Jumlah	59

Sumber : diolah oleh peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampel sehingga yang menjadi sampelnya adalah seluruh siswa kelas XI MIA 1 yang berjumlah 30orang.

Peneliti memilih kedua kelas tersebut sebagai kelas control dan kelas eksperimen, karena saran dari guru mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta IMELDA Medan yang melihat dari hasil ujian semester ganjil nilai kedua kelas dapat dikatakan seimbang.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terbagi atas dua jenis yaitu: subjek dan objek

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa:

- a. Sebagai subjek adalah model pembelajaran *Think Pair Share*

- b. Sebagai objek adalah hasil belajar ekonomi kelas XI SMA SWASTA IMELDA MEDAN.

Cara memperoleh data dari setiap masing – masing variabel tersebut adalah adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kauntitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau di hitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau dengan bentuk angka – angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini penuls menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SMA Swasta Imelda Medan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen – dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi, observasi dan melakukan tes merupakan sumber data sekunder.

3.3.2 Definisi Operasional

Yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan suatu acara yang efektif untuk membuat variasi diskusi kelas. Teknik ini

memberikan siswa lebih banyak berpikir, merespon, dan saling membantu. Teknik *Think Pair Share* memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit (tidak berbelit – belit, siswa dapat bekerja secara mandiri serta bekerjasama dengan orang lain).

- b. Hasil belajar adalah seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan atau pemahaman tugas – tugas atau materi pelajaran yang diterima siswa dalam jangka waktu tertentu.

3.4 Desain penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kedua kelas ini mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Think Pair Share*, sedangkan kelas kontrol diberikan tanpa model pembelajaran *Think Pair Share* (Konvensional).

Dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Tes yang diberikan sebelum perlakuan disebut pre test dan yang sesudah diberikan perlakuan disebut post test. Dengan demikian rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel No. 3.2 Desain yang menggunakan Pre Test dan Post Test Dengan Dua Kelompok

Sampel	Pre Tes	Perlakuan	Post Tes
Kelompok eksperimen	T_1	X_1	T_1

Sumber: diolah oleh peneliti

Keterangan :

T_1 : Pre Tes

T_2 : Post Tes

X_1 : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*

X_2 : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional atau tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen atau alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah Tes Objektif, tes ini merupakan tes awal. Tes yang digunakan merupakan pilihan berganda untuk melihat penguasaan konsep siswa sebelum dan setelah pembelajaran. Adapun instrumen atau alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah Tes Objektif. Tes objektif yang digunakan merupakan pilihan berganda untuk melihat penguasaan konsep siswa sebelum dan setelah pembelajaran. Instrument yang digunakan adalah soal pilihan berganda sebanyak 10 soal dengan lima pilihan jawaban yang dibatasi pada jenjang kognitif (C1) mengingat, (C2) pemahaman, (C3) penerapan, (C4) menganalisis, (C5) sintesis dan (C6) evaluasi. Namun dalam penelitian ini, yang digunakan hanya ranah pengetahuan, pemahaman dan penerapan karena penelitian ini hanya mengukur hasil belajar

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan ke lokasi guna meninjau secara langsung mengenai situasi atau kondisi sebenarnya. Observasi dilaksanakan dengan mengunjungi dan

melaksanakan pengamatan langsung ke SMA SWASTA IMELDA MEDAN untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa di dalam sekolah dan mengetahui jumlah ruangan kelas IX MIA yang akan digunakan sebagai populasi dan sampel. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dan perubahan yang terjadi saat dilakukannya pemberian rindakan. Skor adalah pedoman observasi dan pengamat tinggal memberikan skor yang diperoleh pada setiap aspek yang disediakan pengamat

Tabel No. 3.3 Lembar observasi Kegiatan Siswa

No	Langkah-langkah	Deskripsi yang diamati	Penskoran			
			1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai	Siswa mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran				
2.	Guru meminta siswa untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru	Berani mengemukakan pendapat				
		Berani mengajukan pertanyaan				
		Mengangkat tangan jika ingin bertanya atau mengemukakan pendapat serta menjawab pertanyaan.				
3.	Guru meminta siswa berkelompok secara berpasangan serta berbagi dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing kepada pasangannya.	Bekerjasama dengan baik Dengan saling bertukar pikiran				
		Berpartisipasi dengan memberikan pendapatnya dalam diskusi kelompok.				
		Menerima pendapat kelompoknya				
4.	Guru memimpin diskusi, setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya	Siswa mendengarkan instruksi dari guru dengan baik				
		Siswa melaksanakan diskusi sesuai dengan arahan guru				
		Adanya rasa ingin menyampaikan hasil diskusi kelompoknya				
		Menulis laporan hasil diskusi dengan baik di buku tulis				
5.	Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan materi yang belum	Siswa menuliskan point-point penting materi yang dipelajari				

	diungkapkan siswa.					
6.	Guru membantu siswa untuk membuat evaluasi	Siswa bertanya materi yang belum dipahami kepada guru				
		Siswa mampu membuat sendiri kesimpulan pembelajaran materi.				
Jumlah						

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Keterangan :

Skor 4 : sangat sering dilakukan (> 4) = Sangat baik

Skor 3: sering dilakukan (3 – 4 kali) = Baik

Skor 2: jarang dilakukan (1- 2 kali) = Cukup

Skor 1: tidak pernah melakukan (0) = Kurang

Kriteria penilaian :

>28 = Sangat aktif (A)

24-27 = Aktif (B)

16-23 = Cukup Aktif (C)

12-15 = Kurang Aktif (D)

Tabel No. 3.4 Lembar observasi Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Menyampaikan konsep – konsep pembelajaran Menyampaikan materi dan konsep pembelajaran Menyampaikan konsep – konsep pembelajaran menggunakan analogi					
2	Model Pembelajaran TPS Model pembelajaran TPS digunakan sesuai dengan pencapaian indikator Model TPS dilakukan dengan sistematis					
3	Pengelolaan kelas Upaya menertibkan siswa Upaya melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok					

	Menguasai perilaku siswa yang bermasalah					
4	Interaksi dengan siswa Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas Pemberian waktu berpikir Memotivasi siswa untuk bertanya Memberikan respon atas pertanyaan siswa					
5	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara mandiri Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru					
6	Menyampaikan soal yang relevan dan diperlukan siswa Menyampaikan sebuah permasalahan yang relevan dengan materi Menyampaikan sebuah permasalahan yang benar-benar diperlukan dalam proses pembelajaran siswa					
7	Keterampilan menutup pelajaran Menyimpulkan materi pelajaran Memberikan tugas Menyajikan manfaat pelajaran Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya					
8	Efisiensi Penggunaan waktu Ketepatan memulai pelajaran Ketepatan pelaksanaan pelajaran Ketepatan Mengakhiri pelajaran					
JUMLAH						

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Kriteria Skor :

Skor 4 : sangat sering dilakukan (> 4) = Sangat baik

Skor 3: sering dilakukan (3 – 4 kali) = Baik

Skor 2: jarang dilakukan (1- 2 kali) = Cukup

Skor 1: tidak pernah melakukan (0) = Kurang

Kriteria penilaian :

>28 = Sangat aktif (A)

24-27 = Aktif (B)

16-23 = Cukup Aktif (C)

12 Kurang Aktif (D)

3.6.2 Tes Hasil Belajar

1. Pre tes

Sebelum mengadakan pengajaran terlebih dahulu dilakukan pre tes pada kelas yang disajikan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan pelaksanaan tes ini adalah untuk melihat kemampuan awal siswa dan mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa dalam materi yang akan diajarkan.

2. Post tes

Setelah materi diajarkan dengan baik menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas eksperimen maupun model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol maka dilaksanakan post tes dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana hasil pengajaran yang dilaksanakan serta sebagai data dalam pengujian hipotesis.

Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa pada pre tes dan post tes digunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{T1} \times 100\%$$

Keterangan : KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah Skor yang diperoleh Siswa

T1 : Jumlah skor total

Dengan kriteria :

$0\% \leq KB \leq 70\%$: siswa belum tuntas belajar

$70\% \leq KB \leq 100\%$: siswa telah tuntas belajar

Tes diambil langsung dari buku pelajaran siswa penerbit Grafindo Media Pratama, agar reliabilitas, validitas, dan tingkat kesukaran soal lebih teruji. Tes disusun berdasarkan Kurikulum 2013 (K 13) Edisi Revisi 2016.

Tabel No.3.5 Kisi – kisi Instrumen Test

No	Sub Materi Pokok	Ranah Kognitif				Jumlah
		C1	C2	C3	C4	
1	Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	1	2			2
2	Cara Mengukur Pertumbuhan Ekonomi		4,10	12,18,19		5
3	Teori Pertumbuhan Ekonomi	6,7,8,9,11,14				6
4	Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi		13			1
5	Pengertian Pembangunan Ekonomi	3				1
6	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi		5,15,20			3
7	Indicator Keberhasilan Pembangunan Ekonomi		17			1
8	Masalah – masalah Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang		16			1
	Jumlah	9	8	3		20

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Keterangan:

C1 : Pengetahuan

C3 : Aplikasi

C2 : Pemahaman

C4 : Analisis

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Awal

Pada awal ini hal – hal yang dilakukan adalah:

- a. Memberi informasi kepada pihak sekolah SMA SWASTA IMELDA MEDAN perihal mengenai kegiatan penelitian ini.
- b. Membuat jadwal penelitian.
- c. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan Kurikulum yang berlaku.
- d. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa pre-test dan post test

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pre-test pada kelas sampel untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi pengajaran.
- b. Melakukan proses pembelajaran pada kedua kelas.

Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif

Think Pair Share.

Pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

- c. Melaksanakan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran pada setiap kelas. Kelas eksperimen menggunakan

model pembelajaran *Think Pair Share* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional.

3. Tahap Akhir

- a. Pengumpulan data siswa
- b. Menganalisis data hasil penelitian
- c. Menarik kesimpulan

3.8 Tahap Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan setelah tes diberikan kepada siswa kemudian melakukan penskoran. Langkah – langkah dalam pengolahan data adalah :

1. Mentabulasikan data yang berhubungan dengan tes hasil belajar siswa dari kedua kelompok sampel.
2. Mencari nilai rata – rata dan simpangan baku.
3. Melakukan uji normalitas data.
4. Melakukan uji homogenitas varian sampel.
5. Melakukan uji hipotesis dengan uji *t*.

3.9 Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan uji analisis data, dalam hal ini dihitung uji normalitas dan uji homogenitas data.

3.10 Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Untuk menghitung nilai rata – rata atau mean digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk menentukan standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Dimana : \bar{X} = rata – rata skor

X_i = jumlah skor

N = jumlah subjek

S = simpangan baku

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian. Uji yang dipakai adalah uji liliefors. Langkah – langkah yang digunakan adalah :

- a. Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan angka baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Dimana : \bar{x} : Nilai rata – rata

S : Standar Deviasi

- b. Untuk setiap bilangan baku menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
- c. Selanjutnya untuk menghitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$, maka $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian ditentukan harga mutlaknya.

- e. Mengambil harga paling besar diantara harga – harga mutlak dari selisih tersebut, yang selanjutnya dinyatakan dengan L_0
- f. Lalu membandingkan harga L_0 dengan $f L_{tabel}$ yang diambil dari daftar liliefors dengan taraf nyata signifikan 5%.

Dengan kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel distribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

3.10.2 Uji Hipotesis

Sugiyono (2017:188) menyatakan “Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat”. Jadi penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa. Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negative. Untuk mempermudah penulis dalam mengolah data, maka penulis menggunakan SPSS versi 22.

Dengan menentukan Hipotesis

H₀ : Ada pengaruh secara signifikan antara model pembelajaran *Inquiry* dengan hasil belajar siswa.

H_a : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara model pembelajaran *Inquiry* dengan hasil belajar siswa.

Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima dan apabila penelitian $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak.